

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI*



Oleh:
Putu Febry Ari Contana
NIM. 0716011001

JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013

IMPLEMENTASI KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

Putu Febry Ari Contana

NIM. 0716011001

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlpn. (0362) 32559

E-mail: febrysaplar@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian tergolong penelitian tindakan kelas dengan peneliti sebagai guru. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan rancangan siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada yang berjumlah 24 siswa. Analisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan data hasil penelitian di dapatkan aktivitas belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 0,2 dari 7,9 siklus I menjadi 8,1 siklus II. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 81,25% terjadi peningkatan sebesar 16,75% menjadi 100% siklus II. Jadi rata-rata skor aktivitas belajar lompat jauh pada siklus I dan II sebesar 8,0 tergolong kategori aktif sedangkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siklus I dan II sebesar 90,65% berada pada kategori baik tergolong tuntas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Oleh karena itu kepada guru penjasorkes untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran *passing* bola voli.

Abstract: This study aims to improve the activity and learn the basic techniques of *passing* results (bottom and top) volleyball through implementation of STAD cooperative learning model on students' multimedia class vocational high school in the Gianyar. Type of research is classified as forms of action research with teacher as researchers, who conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subjects were students of the multimedia class vocational high school a lesson Gianyar school year 2012/2013 which consisted of 34 students, which were 24 males and 10 females. Data were analyzed by using descriptive statistical analysis. The results showed that mean score cycle one of learning activity of student was 7,81 with the active category and student learning outcomes with classical completeness of 79,41% with a good category. While cycle two, the average student activity was 8,47 activity categories and student learning outcomes with classical completeness by 100% was very good. Based on the results of the data analysis and discussion, it was concluded that the activity and results of learning the basic techniques of *passing* (bottom and top) volleyball has increased through the implementation of the STAD cooperative learning model. Therefore, teachers are advised to apply STAD cooperative learning model, because it can increase the activity and results of learning the basic techniques of volleyball *passing*.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif, GI, aktivitas, hasil belajar, dan *passing* bola voli.

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan oleh banyak faktor antara lain: model pembelajaran, guru, sarana-prasarana, dan situasi dalam proses belajar mengajar. Para pakar pendidikan telah banyak mengadakan terobosan tentang model pembelajaran yang telah diujicobakan, namun sampai sekarang belum bisa dipastikan mana yang paling tepat dipergunakan karena dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada aktivitas siswa itu sendiri.

Profesi guru sampai saat ini masih banyak dibicarakan dan masih saja dipertanyakan, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun oleh masyarakat awam. Untuk memperbaiki citra tersebut, sebaiknya perlu diadakan pembaharuan dalam proses pendidikan. Pembaharuan dapat dilakukan dengan mengevaluasi kurikulum dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Model pembelajaran yang tepat untuk saat ini adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kritis atas suatu masalah yang nantinya akan menghasilkan suatu interaksi antar siswa dalam menemukan suatu pemecahan masalah. Oleh karena itu guru pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peranan penting dalam membantu siswa agar tetap memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik, karena penjasorkes mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman yang dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri I Sukasada pada siswa kelas XI IA II dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada materi *passing* bola voli masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti memperoleh data sebagai berikut: pada aktivitas teknik dasar *passing* permainan bola voli pada siswa dalam kategori sangat aktif sebanyak 2 orang (6,25%), siswa dalam kategori aktif sebanyak 12 orang (37,5 %), dan siswa dalam kategori cukup aktif sebanyak 11 orang (34,37 %), siswa dalam kategori kurang aktif sebanyak 7 orang (21,88 %) dan kategori sangat kurang aktif tidak ada. Data aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* bawah dan atas), secara klasikal diperoleh sebesar (68,75%) berada pada katagori cukup aktif.

Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil minimal berada pada kategori aktif, dilihat dari data hasil persentase di atas

secara klasikal menunjukkan aktivitas belajar siswa pada teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal sebesar 68,75% dan masih tergolong rendah. Aktivitas belajar siswa secara klasikal belum memenuhi kriteria aktivitas belajar di SMA Negeri 1 Suksada yaitu sebesar 75% yang berada pada rentang $58,34\% \leq \bar{X} < 75,01\%$ pada kategori aktif. Dari hasil aktivitas belajar tersebut maka aktivitas perlu ditingkatkan lagi serta perlu dilakukan perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Permasalahan lain didapat dari observasi hasil belajar Penggolongan hasil belajar siswa kelas XI IA II materi *passing* permainan bola voli pada siswa dalam kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 8 orang (25 %), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 5 orang (15,625 %), siswa dalam kategori kurang sebanyak 14 orang (43,75 %) dan kategori sangat kurang sebanyak 5 orang (15,625), secara klasikal siswa yang tuntas pada hasil belajar *passing* bola voli sebanyak 13 orang (40,63 %) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (59.37 %).

Dari hasil tersebut didapat persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara klasikal sebesar 40,63% yang berada pada kategori tidak tuntas. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan siswa $\geq 75\%$ secara individu dan klasikal. Dengan menganalisa data hasil belajar siswa secara keseluruhan terlihat hasil belajar masih tergolong rendah karena belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.

Dari hal tersebut muncul beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lapangan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani antara lain : (1) dalam proses pembelajaran peran guru lebih dominan, interaksi cenderung satu arah yaitu dari guru ke siswa dan siswa juga menganggap guru merupakan satu-satunya sumber belajar sehingga menyebabkan siswa kurang kreatif, (2) aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah, ini disebabkan karena jumlah siswa yang terlalu banyak dan kurangnya fasilitas pendukung, (3) kemampuan siswa dalam satu kelas sangat heterogen dapat terlihat dari adanya siswa yang berbakat dalam menyerap materi dan ada yang kurang berbakat, (4) siswa yang lebih pintar jarang sekali ada yang mau membantu temannya yang kurang mampu

kecuali diminta oleh guru, Akibatnya tujuan dan proses pembelajaran tidak dapat dicapai dengan maksimal. Melihat kelemahan-kelemahan mengajar dalam proses pembelajaran yang dianggap belum maksimal, maka salah satu langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru penjasorkes yaitu Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) karena memiliki kelebihan-kelebihan seperti : (1) Senantiasa mendorong terjadinya proses komunikasi multi arah (saling memberi dan saling menerima). Dengan adanya komunikasi multi arah maka setiap orang bisa menjadi sumber belajar. Ini berarti setiap orang akan kaya akan pengalaman. (2) siswa dapat berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban yang sama dengan teman-temannya, (3) dalam pembelajaran siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti bertindak sebagai guru atau guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu (Kanca, 2006: 100).

dapat melakukan model pembelajaran yang dihubungkan dengan dunia nyata yang dialami sehari-hari, sehingga siswa cepat memahami materi *passing* permainan bola voli.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar *passing* Bola voli Pada Siswa Kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013”.

Dilihat dari referensi diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar penjasorkes di sekolah. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Subjek penelitian adalah partisipasi dalam penelitian (Kanca, I Nyoman, 2010 : 146). Penelitian ini melibatkan kolaborasi antara teman sejawat, guru penjasorkes dan dosen ahli, serta partisipasi siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Bebandem Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 24 orang (12 orang putra dan 12 orang putri)..

Rancangan penelitian ini, menggunakan 2 siklus, dimana masing- masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan masing- masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu : (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (d) Perumusan masalah, (f) Merumuskan hipotesis tindakan, (g) Pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, aktivitas dan hasil belajar. Data aktivitas belajar dikumpulkan pada setiap pertemuan pada setiap siklus yang dilakukan oleh 2 observer. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan pada pertemuan kedua pada setiap siklus yang dilakukan dilakukan oleh tiga orang evaluator.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (Arikunto, dkk, 2010: 131).

Adapun tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar *Passing* Bola Voli (*Passing* atas dan *Passing* bawah) melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa Kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I, siswa yang tergolong pada katagori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 22 orang (91,67%), cukup aktif 2 orang (8,33 %), kurang aktif tidak ada (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Dengan memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I, dalam hal ini aktivitas belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola Voli terdapat 2 orang siswa yang tergolong cukup aktif.

Tabel 1.1 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	-	%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	22	91,67%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	8,33%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	%	Sangat Kurang Aktif
Total		24	100%	

Total persentase aktivitas belajar belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I sebesar 189,1 dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{x}) pada siklus I sebesar 7,9%, maka dilihat dari kriteria diatas aktivitas belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola Voli pada siklus I secara klasikal tergolong Aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar *Passing* Atas Bola Voli siswa pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 21 orang (87,5%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang 3 orang (12,5%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 - 100	0	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	86 - 95	0	0%	Baik	
3	75 - 85	21	87,5%	Cukup	
4	60 - 74	3	12,5%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 59		0%	Sangat Kurang	
Total		24	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar *Passing* Atas Bola Voli pada siklus I adalah 87,5%. Artinya nilai 87,5% pada tingkat penguasaan hasil *Passing* Atas Bola Voli I pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014 berada pada rentang 86%-95% dengan kategori baik (tuntas).

Berdasarkan analisis data hasil *passing* bawah pada bola voli pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 20 orang (83,33%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang 4 orang (16,7%), dengan keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Akumulasi Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 - 100	0	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	86 - 95	0	0%	Baik	
3	75 - 85	20	83,33%	Cukup	
4	60 - 74	4	16,67%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 - 59		0%	Sangat Kurang	
Total		24	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus I adalah 83,33%. Artinya nilai 83,33% pada tingkat penguasaan hasil belajar *Passing* Bawah Bola Voli I pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014 berada pada rentang 75% - 85% dengan kategori cukup (tuntas). Dengan adanya siswa yang belum tercapainya hasil belajar tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar pada siklus II, siswa yang berada pada katagori sangat aktif 1 (4,17%), aktif 23 orang (95,83%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.4 Akumulasi Ketuntasan Aktivitas Belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola Voli pada Siswa Kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\bar{X} \geq 9$	1	4,17%	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	23	95,83%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
Total		24	100%	

Total persentase aktivitas belajar belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola pada Siklus II sebesar 194,3 dan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{x}) pada siklus II sebesar 8,1%, maka dilihat dari kriteria diatas aktivitas belajar *Passing* Atas dan *Passing* Bawah Bola pada siklus II secara klasikal tergolong Aktif.

Berdasarkan analisis data hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa pada siklus II, siswa yang berada pada katagori sangat baik 2 orang (8,33%), katagori baik 22 orang (91,67%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup baik tidak ada (0%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang baik tidak ada (0%), dengan keterangan

tidak tuntas dan katagori sangat kurang tidak ada (0%).

Tabel 1.5 Katagori Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 – 100	2	8,33%	Sangat Baik	TUNTAS
2	86 - 95	22	91,67%	Baik	
3	75 - 85	-	0%	Cukup	
4	60 – 74	-	0%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 – 59	-	%	Sangat Kurang	
Total		24	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar *Passing* Bawah Bola Voli pada siklus II adalah 100%. Artinya nilai 100% pada tingkat penguasaan hasil belajar *Passing* Bawah Bola Voli I pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014 berada pada rentang 95% - 100% dengan kategori sangat baik (tuntas).

Berdasarkan analisis data hasil belajar *Passing* Atas Bola Voli pada siklus I, siswa yang berada pada katagori sangat baik tidak ada (0%), katagori baik 23 orang (95,83%), dengan keterangan tuntas, katagori cukup 1 orang (4,17%), dengan keterangan tuntas, katagori kurang tidak ada (0%), dengan

keterangan tidak tuntas, dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.6 Katagori Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli siklus II

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	96 – 100	-	0%	Sangat Baik	TUNTAS
2	86 - 95	23	95,83%	Baik	
3	75 - 85	1	4,17%	Cukup	
4	60 – 74	-	0%	Kurang	TIDAK TUNTAS
5	0 – 59	-	0%	Sangat Kurang	
Total		24	100%		

Dilihat dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siklus II adalah 100%. Artinya nilai 100% pada tingkat penguasaan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok I pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014 berada pada rentang 95% - 100% dengan kategori sangat baik (tuntas).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi awal yang peneliti lakukan, untuk aktivitas masih ada 2 orang (8,33%) yang belum aktif dan hasil belajar 7 siswa (29,17%) yang tidak tuntas. Tindakan yang dilakukan

untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas siswa meningkat sebesar 2,9% (17 orang) dan hasil belajar meningkat 11,76% (4 orang). Namun pada penerapan siklus I masih terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang (9,37%) untuk aktivitas dan 6 orang (17,65%) untuk hasil belajar karena secara individu belum memenuhi KKM sekolah maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan peningkatan aktivitas sebesar 3 orang (9,37%) siswa sudah aktif meningkat dari siklus I, 26 orang (81,25%) meningkat dari observasi awal. Hasil belajar meningkat 6 orang (18,75%) menjadi tuntas dari siklus I, 18 orang (56,25%) siswa tuntas meningkat dari observasi awal. Berdasarkan analisis data tersebut, pencapaian siswa sudah optimal maka penelitian dihentikan sesuai dengan rancangan siklus.

Penelitian ini juga di kuatkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: (Riko Luciano, 2012:144) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar Teknik dasar Lari *Sprint* meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas X.5 SMP Negeri 2 Kintamani, tahun pelajaran 2011/2012. (I Made Adik Subandi

2011:100) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 seririt Tahun pelajaran 2011/2012. (Putu Agung Syadamar, 2012:100) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas X.3 SMP 1 Penebel tahun pelajaran 2011/2012. (Juni Sastrawan, Kadek, 2011:102) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe TGT pada siswa XIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012. (Agus Jayadi Putra, I Putu, 2011/122) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar Lompat jauh (gaya jongkok dan gaya menggantung) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas X.5 SMP Negeri 1 Payangan tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar lompat jauh pada siswa kelas XI IA II SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe GI dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi *Passing Bola Voli*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Syadamar, I Putu. 2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Tolak Peluru pada siswa kelas X3 SMP 1 Penebel tahun pelajaran 2011/2012*.
- Juni Sastrawan, I Kadek. 2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe GI pada siswa XIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012*.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Undiksha (tidak diterbitkan).
- Made Adik Subandi. 2011. Penerapan *Model pembelajaran Kooperatif Tipe GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Bola Voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 seririt Tahun pelajaran 2011/2012. dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran tipe GI pada siswa XIII E SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012*.
- Riko Luciano .2011. Penerapan *Model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknik dasar Lari Sprint meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada siswa kelas X.5 SMP Negeri 2 Kintamani, tahun pelajaran 2011/2012*.